



IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER MORAL SISWA MELALUI DONGENG SEKOLAH DASAR 0406 DESA AEK TINGA

Nurhayati Siregar¹ Aminuddin Harahap^{2*}

¹ STAI Barumun Raya Sibuhuan; Jl. Ki Hajar Dewantara No. 66B Sibuhuan, ²SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi

e-mail: * 1 nsiregar070@gmail.com, 2 aminuddinharahap1986@gmail.com

ABSTRAK

Karakter moral perlu ditanamkan pada siswa yang implementasinya masih dipertanyakan diberbagai sekolah khususnya sekolah dasar. Studi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman karakter moral siswa melalui dongeng Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga. Penelitian ini melibatkan guru sekolah dasar 0406 Desa Aek Tinga yang posisi sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi data. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa implementasi penanaman karakter moral siswa melalui dongeng Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga dalam kategori baik, hal ini sesuai hasil wawancara guru kelas 3 ibu Sosa Rina, S.Pd. Menindaklanjuti temuan pada penelitian ini, maka mendongeng dapat digunakan untuk mendidik karakter siswa di sekolah dasar terutama karakter moral.

Kata Kunci : Implementasi, Karakter Moral, Dongeng

ABSTRACT

Moral character needs to be instilled in students whose implementation is still questionable in various schools, especially elementary schools. This qualitative study aims to find out how the implementation of instilling students' moral character through fairy tales from Elementary School 0406 Aek Tinga Village. This research involved elementary school teachers 0406 Aek Tinga Village who were positioned as research subjects. This type of qualitative research with a description approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using observation persistence, data triangulation. The results of this study informed that the implementation of instilling students' moral character through fairy tales at Elementary School 0406 Aek Tinga Village was in the good category, this was in accordance with the results of an interview with the class 3 teacher Mrs. Sosa Rina, S.Pd. Following up on the findings in this study, storytelling can be used to educate students' character in elementary schools, especially moral character.

Keywords: *Implementation, Religious Character, Storytelling*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang di wariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter merupakan persoalan mendasar bagi keberlangsungan sebuah bangsa (Rachman et al., 2017). Pendidikan karakter adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan peserta didik dalam lingkungan kesehariannya. Karakter adalah Pelatihan dan pengembangan pendidikan karakter merupakan upaya yang harus dilakukan secara kontinyu dan sistematis, agar diperoleh hasil yang maksimal (Rachman et al., 2017).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, luntarnya karakter suatu bangsa dapat mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa yang baik. Karakter juga merupakan "arah" dan kekuatan yang membuat bangsa kuat dan tak mudah tergoyahkan. Pendidikan karakter moral perlu ditanamkan pada siswa yang implementasinya masih dipertanyakan diberbagai sekolah khususnya sekolah dasar. Masih banyak siswa yang tidak memiliki karakter moral. Hal ini dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibentuk dan dibangun sedemikian rupa sehingga generasi penerus bangsa menjadi generasi yang layak dan bernilai.

Karakter terbentuk dengan pembiasaan-pembiasaan dalam bentuk kegiatan (Hidayat et al., 2019). Tujuan untuk penelitian ini bagaimana implementasi penanaman karakter religius siswa melalui dongeng Sekolah Dasar

0406 Desa Aek Tinga. Membentuk karakter generasi penerus suatu bangsa tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah hadirnya globalisasi yang telah mempengaruhi seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi telah membuat masyarakat Indonesia melupakan sifat luhur bangsa. Selain melupakan sifat luhur bangsa, masyarakat menjadi tidak bermoral terutama dari sudut pandang siswa. Kondisi ini membuat bangsa Indonesia harus dapat melindungi kehidupan moral para generasinya, yaitu dengan membangun karakter siswa. Karakter peserta didik dapat dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya melalui dongeng, dengan mendongeng dapat menanamkan karakter positif pada anak. Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan karakter moral diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam penanaman karakter siswa.

2. METODE

Studi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman karakter religius siswa melalui dongeng Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang dan apa adanya. Penelitian ini melibatkan guru sekolah dasar 0406 Desa Aek Tinga yang posisi sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada program sekolah yaitu tentang bagaimana pelaksanaan penanaman karakter moral melalui dongeng. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, dan dokumen yang diinginkan berbentuk gambar serta tulisan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan alat bantu yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, karena anak pada usia sekolah dasar lebih mudah proses terbentuknya karakter karena mereka belum banyak terpengaruh budaya luar, serta lebih mudah diberikan masukan agar memiliki karakter yang positif (Marta et al., 2022). Membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat urutan kebijakan yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif (Isnaini, 2018). Karakter yang tertanam kuat dari setiap individu akan menimbulkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Sedangkan Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang meliputi: 1) Hasil observasi; 2) Hasil wawancara dengan guru kelas 3 ibu Sosa Rina, S.Pd; 3) Dokumentasi. Dongeng juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi menumbuhkan imajinasi serta meningkatkan daya kritis anak. Cerita yang indah akan masuk dalam jiwa dan membentuk karakter yang indah pula, mendongeng sangat penting diberikan kepada anak-anak baik dirumah maupun di sekolah, sebab melalui dongeng guru atau orang tua bisa menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak secara menyenangkan sekaligus membuat anak merasa terhibur. Selain itu juga beberapa manfaat dari mendongeng adalah dapat meningkatkan kecerdasan anak karena setiap anak dapat berimajinasi, meningkatkan kecerdasan, mempererat hubungan, menanamkan cinta, ada pesan moral dan pengetahuan baru sebagai sarana untuk menanamkan karakter pada anak dalam cerita Sikura-kura yang sombong. selain itu juga anak diajarkan untuk mengambil nilai positif atau hikmah yang telah terkandung dalam isi sebuah cerita dongeng. Melalui bercerita juga anak tidak hanya mendapat kesenangan saja, tetapi anak juga mendapatkan pendidikan yang lebih bermakna dan lebih luas, bahkan dapat menyentuh aspek dari pembentukan kepribadian seorang anak ketika dalam masa pertumbuhannya. Mereka diberikan pengetahuan tentang karakter melalui mendongeng dalam suasana yang menyenangkan dan penuh kedamaian.

Penanaman karakter moral telah ditanamkan oleh Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga ini setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu guru kelas 3 ibu Sosa Rina, S.Pd. Penanaman moral dari kegiatan mendongeng sudah dilaksanakan hasil yang dicapai dalam kategori baik. Hal ini terlihat gambaran bahwa siswa antusias dalam mendengar dongeng yang berjudul Kura-kura yang Sombong, siswa diam tidak ada yang berbicara, siswa serius mendengarkan cerita, siswa dapat masuk kedalam alur ceritanya, serta siswa ada yang merasa sedih mendengarkan cerita tersebut. Sehingga proses penanaman karakter moral dalam dongeng mudah untuk di ajarkan pada siswa. Nilai moral yang terkandung dalam cerita kesombongan hanya akan membawa petaka untuk diri kita sendiri. Jadi, semua dapat mengambil hikmah dari dongeng tersebut. Sesudah diberikan perlakuan karakter anak menjadi baik. Melalui metode bercerita anak dapat menangkap pesan moral secara langsung yang dapat membuat anak ingin meniru atau mencontoh karakter yang ada di dalam cerita tersebut. Dengan anak melihat dan mendengarkan cerita menggunakan buku cerita jadi anak dapat berimajinasi dengan cara melihat langsung gambar yang mencontohkan karakter yang baik (Fadjryana Fitroh, 2015).

Perkembangan moral anak sangat ditentukan sejak usia dini, karena anak masih belajar mengenal kejadian atau peristiwa yang ditemuinya dan mulai belajar dari peristiwa itu. Oleh karena itu, diperlukan trik-

trik atau kiat khusus agar anak dapat belajar dan mengambil nilai positif dari setiap kejadian yang terjadi. Berkaitan dengan hal ini, mendongeng bisa menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan moral pada anak. Karena melalui cerita atau dongeng yang disampaikan dapat memberikan pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya. (Pebriana, 2017).

Disimpulkan bahwa metode mendongeng merupakan salah satu cara ampuh dalam menanamkan moral pada anak Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga. Karena secara tidak langsung melalui kegiatan mendengarkan/menyimak yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan emosi anak sehingga dapat membentuk sikap yang baik bagi anak. Selain itu, peran tokoh yang ada pada cerita juga dapat membuat anak berimajinasi agar dapat meniru karakter yang dimainkan oleh setiap tokohnya dan tentunya peran tokoh yang dapat menjadi panutan yang baik bagi anak. Sehingga implementasi penanaman karakter religius siswa melalui dongeng Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga dalam kategori baik, hal ini sesuai hasil wawancara guru kelas 3 ibu Sosa Rina, S.Pd.

4. KESIMPULAN

Menindaklanjuti temuan pada penelitian ini, maka mendongeng dapat digunakan untuk mendidik karakter siswa di sekolah dasar terutama karakter moral. Agar siswa tidak bersifat sombong seperti dongeng Kura-kura yang sombong. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tim Seminar Nasional, Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal ini siap untuk diterbitkan, tidak lupa pula saya ucapkan rangkaian terima kasih yang sebesar besarnya kepada reviewer yang sudah mau meluangkan waktunya untuk mereview serta memberikan banyak masukan sehingga jurnal ini lebih sempurna. Untuk semua teman sejawat dosen-dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan yang telah memberikan semangat dalam penulisan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Fadjryana Fitroh, S. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. Volume 2.*

Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GUGUSDEPAN. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.295>

Isnaini, R. L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>

Marta, E., Elvina, Rejeki, & Safrudin. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MENDONGENG DI SD NEGERI 003 RAMBAH. *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA*, 3(1), 163–166. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.103>

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>

Rachman, M., Masrukhi, M., Munandar, A., & Suhardiyanto, A. (2017). PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERLOKUS PADEPOKAN KARAKTER. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1779>